

## Likuiditas Bagi bisnis

Masalah likuiditas merupakan masalah yang sangat penting bagi Perusahaan, bahkan likuiditas akan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup suatu bisnis. Dalam lingkup bisnis, biasanya para *stakeholder* akan memberikan perhatian utama mengenai keadaan likuiditas perusahaan. Selain itu pihak eksternal juga akan peka tentang kemampuan entitas untuk menjalankan bisnis yang sedang digeluti, khususnya kreditor, yang akan memberikan perhatian khusus pada pengembalian pinjaman beserta bunga, sehingga semakin mandek likuiditas yang dimiliki oleh Perusahaan maka kepercayaan kreditor akan sulit untuk didapatkan. Selanjutnya, para pemegang saham akan pembayaran dividen secara tunai, pemasok dan pihak lain atas kemampuan pelanggan dalam membayar kewajiban tepat waktu, bahkan karyawan yang menjadi bagian dari Perusahaan untuk membayar gaji atau benefit lainnya. Oleh karena itu likuiditas akan sangat berperan penting dalam kegiatan Perusahaan, dan jika likuiditas tidak dijaga dengan baik maka dapat mengancam dan akan berdampak pada kebangkrutan.

Dari penjelasan diatas, maka muncul pertanyaan, apakah yang dimaksud dengan likuiditas?

Likuiditas adalah ketersediaan dana kas dan saldo yang ada direkening bank yang penggunaannya tidak terikat dengan suatu pembatasan baik oleh peraturan ataupun terikat oleh perjanjian yang akan digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

Beberapa parameter yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu Perusahaan cukup likuid, yaitu:

- a) Aset lancar (*current asset*) adalah dana tunai yaitu uang kas yang tersimpan di bank yang bebas untuk digunakan, dan aset lain yang dengan cepat dapat dikonversi menjadi uang tunai
- b) Aset likuid (*liquid asset*) adalah kas dan simpanan direkening bank, serta dana tunai lainnya, atau investasi lainnya yang setiap saat dapat dicairkan.
- c) Modal kerja (*working capital*) adalah total aset lancar dikurangi hutang jangka pendek.
- d) Rasio likuiditas, terdiri dari, yaitu
  - *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan entitas untuk melunasi hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Persyaratan rasio lancar minimum sering disertakan dalam perjanjian pinjaman. Bahkan suatu perjanjian khusus menyatakan bahwa jika rasio lancar turun dibawah tingkat tertentu pemberi hutang (*lender*) dapat mengumumkan bahwa pinjaman dalam keadaan “gagal bayar” dan meminta pelunasan segera.
  - *Acid test ratio* atau *quick ratio*, merupakan rasio yang cukup tajam untuk mengukur seberapa baik kemampuan likuiditas Perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek.
  - *Cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan total kas dan setara kas yang dimilikinya.

Meningkatkan rasio lancar dan rasio cepat Perusahaan akan menimbulkan rasa aman bagi berbagai pihak, terlebih pihak eksternal yang akan memberi pinjaman, akan tetapi mempertahankan rasio lancar yang tinggi secara berlebihan menunjukkan penggunaan yang tidak efisien atas sumber daya Perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dan manajemen yang baik dalam mengelola likuiditas Perusahaan agar tetap dapat mendukung keberlangsungan suatu Perusahaan.